

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha berskala kecil yang dikelola oleh kelompok maupun kumpulan orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. UMKM juga memiliki peranan penting didalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena dapat menyerap jumlah pengangguran serta memberikan kontribusi yang tinggi terhadap produk domestik bruto. Kemudahan menciptakan dan mengembangkan menjadikan UMKM memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan usaha besar.

Menurut (Loen, 2019) keunggulan UMKM dibandingkan dengan usaha besar yaitu: 1. Inovasi dalam teknologi yang telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk. 2. Berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian. 3. Kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja. 4. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan dalam skala besar yang pada umumnya birokratis. 5. Terdapat dinamisme manejerial dan peranan kewirausahaan. 6. Dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. 7. Tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif.

Keunggulan UMKM dalam pengelolaan usaha dan penerapan manajemen menjadi kurang profesional, hal ini berhubungan dengan penyusunan laporan

keuangan. Menurut (Rismawandi et al., 2022) UMKM banyak menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah pembukuan pelaporan keuangan. UMKM terlalu fokus pada proses produksi dan operasional, sehingga pelaku UMKM tidak memperhatikan pembukuan pelaporan keuangan.

Menurut (Loen, 2019) keterbatasan pengetahuan terhadap ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pelaku UMKM serta beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) membuat masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal juga belum mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya.

Faktor pertama yang mempengaruhi pemahaman para pelaku UMKM yaitu informasi dan sosialisasi. Pengusaha kecil dan menengah yang mendapatkan informasi dan sosialisasi dengan baik maka pemahaman atas SAK EMKM akan menjadi lebih baik juga. Hal itu mendukung proses implementasi SAK EMKM dalam kelangsungan proses usaha para pelaku UMKM.

Faktor kedua yaitu faktor latar belakang pendidikan para pelaku UMKM. Latar pendidikan pelaku UMKM pada bagian akuntansi akan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan suatu usaha kecil dan menengah. Latar pendidikan akuntansi akan memiliki persepsi yang baik terhadap SAK EMKM dibandingkan dengan latar belakang non akuntansi.

Faktor ketiga yang menjadi pengaruh pemahaman pelaku UMKM yaitu jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh para pelaku UMKM memiliki

pengaruh terhadap cara pandang mengenai informasi akuntansi yang berhubungan dengan operasional usaha kecil dan menengah. Sehingga informasi khususnya akuntansi didalam operasional usaha kecil menengah sesuai dengan standar yang berlaku.

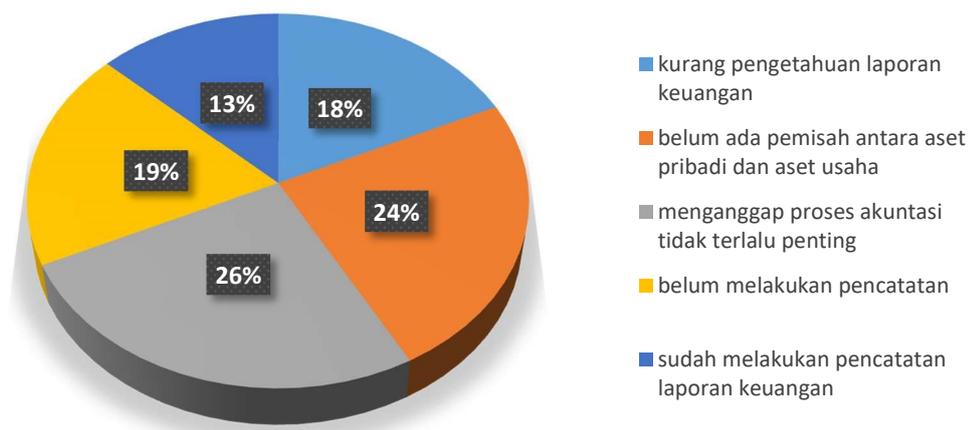
Faktor keempat yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM yaitu lama usaha. Faktor lama usaha atau umur usaha menjadi salah satu pertimbangan penilaian usaha oleh investor maupun perbankan. Karena dari lama usaha dapat diketahui track record dari proses usaha yang dijalani selama ini. Semakin panjang umur usaha memberikan keuntungan dalam hal struktur usaha dan dan proses pendisiplinan setiap tindakan UMKM dalam hal ini adalah pembukuan laporan keuangan usaha.

Faktor kelima yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM yaitu ukuran usaha. Faktor ukuran usaha dapat mempengaruhi pemikiran pelaku UMKM terkait semakin tingginya tingkat transaksi usaha. Semakin besar ukuran usaha maka semakin mendorong pelaku usaha untuk belajar dan berpikir terkait solusi dari masalah yang dihadapi.

Menurut (Saputra & Putrayasa, 2020) Kegiatan usaha tentunya harus didukung dengan catatan keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta dipergunakan oleh manajer dan stakeholder untuk dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan manfaat tersebut seharusnya pelaku umkm sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka.

Seiring dengan perkembangan dan pembangunan ekonomi, pelaku usaha di Kecamatan Gunung Anyar memiliki potensi cukup baik dalam pengembangan dan pengelolaan umkmnya. Namun, pengelolaan laporan keuangan masih menjadi masalah utama pada UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM masih mengalami masalah, karena mereka berfikir bahwa itu cukup sulit dan perlu adanya bantuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

Data Permasalahan UMKM Kecamatan Gunung Anyar



Gambar 1.1 Data Permasalahan UMKM Kecamatan Gunung Anyar
Sumber: Kelompok 18 KKN Tematik UPN Veteran Jawa Timur 2022

Berdasarkan hal tersebut pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Anyar memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM dinilai masih kurang dipahami. Masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Anyar yang belum melakukan pencatatan terhadap laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, masih ada yang tidak melakukan pencatatan. Para pelaku

UMKM dan menengah biasanya hanya melakukan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja.

Beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Anyar mengatakan bahwa bisnisnya tetap berjalan dan memperoleh laba walaupun tanpa proses akuntansi. Menurut (Octavia et al., 2019) permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM berkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta visi dan misi, juga perencanaan yang belum matang. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa bisnis mereka berjalan normal walaupun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Aset yang dimiliki juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi serta tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pemahaman pelaku UMKM yang kurang mengetahui pentingnya penyusunan serta pencatatan laporan keuangan menyebabkan relevan dan keakuratan kinerja perusahaan juga posisi keuangan belum mencapai kata baik. Dengan adanya masalah ini, IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) membuat standar akuntansi khusus untuk usaha mikro kecil menengah agar pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang relevan dan akurat. Tujuan IAI menyusun dan menerbitkan SAK EMKM untuk menjadi pedoman bagi UMKM dalam membuat laporan keuangan.

Para pelaku UMKM di Kecamatan Gunung Anyar yang tidak menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan belum meratanya informasi dan sosialisasi dalam mengelola keuangan UMKM, latar belakang pendidikan yang bertolak belakang dengan pengelolaan keuangan UMKM, jenjang pendidikan yang mempengaruhi cara pandang wawasan pengelolaan keuangan, lama usaha yang belum mendisiplinkan pengelolaan keuangan umkm, ukuran usaha dalam hal ini semakin tingginya transaksi UMKM akan mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Di Kecamatan Gunung Anyar”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Gunung Anyar ?
2. Apakah latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Gunung Anyar ?

3. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Gunung Anyar ?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Gunung Anyar ?
5. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Gunung Anyar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah informasi dan sosialisasi mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah latar belakang pendidikan pelaku UMKM mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah jenjang pendidikan pelaku UMKM mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah lama usaha mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM.

5. Untuk menguji dan membuktikan apakah ukuran usaha mempengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi pegembang ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan seberapa pentingnya teori akuntansi dalam bentuk UMKM, serta diharap mampu mengembangkan penelitian sebelumnya.

- b) Bagi Penulis

Penelitian ini adalah bentuk implementasi bagi peneliti untuk terjun langsung di lapangan dan mengetahui perbedaan antara teori yang telah dipelajari dengan kondisi realita sebenarnya di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Harapan dari hasil penelitian ini adalah memberikan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM yang bersangkutan. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dalam hal pengelolaan keuangan berdasarkan SAK EMKM.